

Tersedia online di <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/akuntabilitas>

<https://doi.org/10.35457/4778>



ANALISIS PENGEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DESA BONTO SALLUANG MELALUI PENGEMBANGAN LOBSTER AIR TAWAR

Muhammad Agung Ady Mangilep¹, Julius Jillbert², Daniella Cynthia Sampepajung³, Fitriwati Djaman⁴, Nurwahidah⁵, Sanusi Fattah⁶, Andi Baso Siswadarma⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Departemen Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin
Jln. Perintis Kemerdekaan Km.10, Makassar 90245 Indonesia

Email Address:

¹agungam@fe.unhas.ac.id, ²julius.jilbert@gmail.com, ³ellasampepajung@yahoo.com, ⁴fitriwati@unhas.ac.id,
⁵Nurwahidahsyariff45@gmail.com, ⁶sanusi_fattah@fe.unhas.ac.id, ⁷basosiswadarma10@gmail.com

Submitted 10-07-2025 Reviewed 30-07-2025 Revised 20-01-2026 Accepted 22-01-2026 Published 23-01-2026

ABSTRAK

Kata kunci:

area pesisir, lobster air tawar, analysis SWOT, strategi pengembangan

Keywords:

coastal area, freshwater lobster, SWOT analysis, development strategy

Mangilep. M.A.A, Jillbert. J, Sampepanjung. D.C, Djaman.F, Nurwahidah, Fattah. S, Siswadarma.A.B.(2025). Analisis Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Bonto Salluang Melalui Pengembangan Lobster Air Tawar. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Ekonomi*, 17(2), Hal: 77-90.

Peningkatan budidaya lobster air tawar membutuhkan strategi alternatif untuk meningkatkan pembangunan ekonomi di wilayah selatan Pulau Sulawesi. Kajian ini ditujukan untuk mengetahui faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan industri lobster air tawar yang dapat menjadi katalis untuk ekspansi bisnis. Penelitian ini menggunakan SWOT analysis yang menilai baik kekuatan, kelemahan, peluang, maupun ancaman. Dari analisis ini diperoleh delapan kebijakan potensial untuk pengembangan lobster air tawar. Analisis tersebut juga mengindikasikan bahwa daerah penelitian memiliki potensi yang signifikan dan cocok bagi pembudidayaan lobster air tawar.

ABSTRACT

Promoting the cultivation of freshwater lobsters presents an alternative strategy to boost economic development along the southern coast of Sulawesi Island. This research focuses to examine the internal and external factors affecting the growth of the freshwater lobster industry, which can serve as a catalyst for business expansion. The research employs SWOT analysis, a method that analyzes strengths, weaknesses, opportunities, and threats. From this analysis, eight potential policies for the development of freshwater lobsters were identified. The findings also indicate that the research area possesses significant potential and is well-suited for freshwater lobster cultivation.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir menghadapi masalah sosial ekonomi (Castillo et. al., 2023). Di bagian selatan Pulau Sulawesi, wilayah pesisir cenderung kurang berkembang dibandingkan wilayah lain di pulau tersebut. Penelitian ini berupaya mengusulkan strategi alternatif untuk meningkatkan produktivitas ekonomi di wilayah pesisir tersebut. Salah satu metode yang potensial adalah budidaya lobster air tawar, yang dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat kurang mampu di Kabupaten Bantaeng. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha lobster air tawar di Pulau Sulawesi bagian selatan, khususnya di Desa Bonto Salluang Kabupaten Bantaeng.

Pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai perubahan kenaikan output dalam serial waktu, merupakan indikator utama pencapaian pembangunan suatu wilayah (Todaro dan Smith, 2006). Pertumbuhan ekonomi melibatkan peningkatan produksi barang maupun jasa secara terus-menerus di suatu wilayah dalam rentang waktu tertentu yang mencerminkan peningkatan pendapatan nasional, kemakmuran, dan standar hidup penduduk. Faktor penentu pertumbuhan ekonomi adalah investasi, kemajuan teknologi, stabilitas politik dan hukum, tingkat pendidikan, akses terhadap sumber daya alam, kebijakan fiskal maupun moneter, serta perdagangan internasional.

Pertumbuhan ekonomi secara umum sering dinilai dengan Produk Domestik Bruto (PDB), yang merupakan nilai keseluruhan barang maupun jasa yang dihasilkan suatu wilayah dalam suatu rentang waktu. Penentuan tingkat pertumbuhan dibuat dengan melakukan perbandingan atas satu periode PDB terhadap sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat menghasilkan hasil positif, seperti lebih banyak kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan umum. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga dapat mengakibatkan dampak negatif, seperti kesenjangan pendapatan yang lebih besar, ketidakseimbangan lingkungan, dan risiko terhadap keberlanjutan jangka panjang. Kebijakan pemerintah, termasuk langkah-langkah fiskal dan moneter, dapatlah merangsang pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, investasi dalam infrastruktur, pendidikan,

penelitian dan pengembangan, dan sektor ekonomi potensial dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi desa merupakan suatu indikator yang penting untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan suatu wilayah. Dalam konteks ini, memanfaatkan potensi lokal sangat penting dalam rangka mengupayakan pertumbuhan ekonomi desa berkelanjutan. Salah satu bidang pengembangan potensial adalah industri perikanan air tawar.

Lobster Air Tawar atau secara ilmiah diidentifikasi sebagai *Cherax quadricarinatus*, awalnya ditemukan di Australia dan Nugini. Dalam Rouse (1977) maupun Curtis dan Jones (1995), *Cherax quadricarinatus* (capit merah) memiliki nilai ekonomi tertinggi dibandingkan dengan budidaya lobster air tawar lainnya yang ada di Australia, seperti *yabbie* (*Cherax destructor*) dan juga *marron* (*Cherax tenuimanus*). Keunggulan capit merah meliputi laju pertumbuhannya yang cepat, yang melampaui spesies *Cherax* lainnya (mencapai panjang hingga 30 cm dengan berat 500 sampai 600 gram), tingkat produktivitasnya yang lebih tinggi per area dan per tahun, serta proporsi ukuran daging yang besar, rasa daging yang unggul, toleransi terhadap lingkungan yang tinggi, penyakit yang lebih sedikit, kemudahan penjualan hidup, dan potensi pengiriman global, dengan pasar yang terbuka lebih besar (Jones et al., 2000).

Kabupaten Bantaeng, khususnya Desa Bonto Salluang, memiliki prospek yang menjanjikan sebagai lokasi budidaya lobster air tawar. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, budidaya lobster air tawar mengandalkan air sungai, sehingga Desa Bonto Salluang menjadi lokasi yang ideal karena dilalui oleh sungai.

Selain itu, di Kabupaten Bantaeng, masih sangat sedikit jumlah penduduk yang menggeluti budidaya lobster air tawar, yang menyebabkan kegiatan ini dapat menjadi daya tarik tersendiri di daerah ini, khususnya di Desa Bonto Salluang, di masa mendatang. Budidaya lobster air tawar merupakan alternatif dalam rangka memenuhi kebutuhan untuk ikan pangas dan ikan hias.

Pengembangan ekonomi Desa Bonto Salluang memerlukan kajian berbagai faktor, termasuk pendirian tempat pemberian lobster air tawar. Perlu dipahami bahwa pertumbuhan ekonomi bukan hanya bersandar pada industri lobster, tetapi

juga melibatkan unsur-unsur lain seperti kebijakan pemerintah, akses pasar, dan kondisi ekonomi makro. Meskipun demikian, dengan menggalakkan budidaya lobster air tawar sebagai katalis pertumbuhan ekonomi, Desa Bonto Salluang dan warganya dapat memperoleh manfaat yang signifikan.

Perluasan budidaya lobster air tawar memiliki potensi yang cukup besar sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai daerah. Pertama, peningkatan produksi lobster air tawar akan berdampak positif pada sektor perikanan. Dengan peningkatan produksi, akan lebih banyak kesempatan kerja di sektor perikanan itu sendiri dan di rantai pasokan terkait, seperti budidaya benih, peternakan, pengolahan, dan pemasaran lobster air tawar. Hal ini akan membantu warga Desa Bonto Salluang dalam mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Lobster air tawar umumnya mempunyai harga pasar yang relatif lebih tinggi dibandingkan ikan tradisional, sehingga menciptakan peluang bagi petani atau pembudidaya perikanan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Dalam konteks ini, pengembangan lobster air tawar dapat memberikan insentif kepada masyarakat lokal untuk terlibat dalam perikanan air tawar dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Pasquali dan Marucci (2021) berpendapat bahwa pengembangan wilayah pesisir melalui kegiatan pariwisata tidak berdampak pada ekonomi lokal. Nilai lingkungan yang tinggi di Sulawesi Selatan terkait dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Rizal et. al. (2022) mempelajari kebijaksanaan petani ikan dan nelayan, yang mengungkap bahwa meskipun mereka terlibat dalam praktik pengelolaan, mereka kurang dalam perencanaan, kriteria kelembagaan, ekosistem, dan pengelolaan sumber daya. Smith et. al. (2022) menyoroti bahwa dampak ekonomi sangat memengaruhi dampak sosial budaya pada populasi pesisir. Singh et. al. (2023) menyarankan bahwa perencanaan untuk masyarakat pesisir harus dilakukan untuk mendorong pembangunan berkelanjutan. Lubchenco dan Haugan (2023) meneliti garis pantai suatu negara, dan menemukan bahwa di sepanjang garis pantai tersebut, terdapat area bisnis terpusat dan tulang punggung rantai pasokan suatu negara.

Angermayr et. al. (2023) menemukan bahwa pendapatan dari ikan berhubungan positif dengan peningkatan layanan, sistem produksi, dan universitas. Costa-Pierce et. al. (2012) menekankan keuntungan menggabungkan akuakultur dengan pertanian, yang meningkatkan efisiensi dan memungkinkan perluasan lahan. Miima et. al. (2023) mengamati bahwa peternakan swasta dapat mendominasi pasar benih dan memengaruhi harga. Petani perlu membangun kolam, menyimpan catatan keuangan, dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Budidaya lobster air tawar, atau akuakultur, memiliki kepentingan yang signifikan karena potensinya dalam menyediakan sumber pangan berkelanjutan dan manfaat ekonomi. Beberapa aspek kunci pentingnya adalah kelayakan ekonomi dan lapangan kerja, sumber pangan berkelanjutan, manfaat lingkungan, teknik budidaya inovatif, dan potensi peningkatan stok. Akuakultur lobster air tawar menawarkan keuntungan ekonomi yang signifikan dengan menciptakan lapangan kerja di daerah-daerah di mana perikanan tradisional telah berkurang. Jenis akuakultur ini dapat menjadi sumber pendapatan penting bagi banyak masyarakat pesisir, tidak hanya menyediakan lapangan kerja langsung di bidang pertanian tetapi juga di industri terkait seperti pengolahan dan distribusi (Hinchcliffe et. al., 2021). Seiring dengan meningkatnya selera global terhadap makanan laut, budidaya lobster air tawar muncul sebagai solusi berkelanjutan untuk memenuhi permintaan ini. Budidaya ini menyediakan cara untuk menghasilkan makanan padat nutrisi, yang meningkatkan ketahanan pangan. Budidaya spesies ini membantu meningkatkan populasi liar, yang seringkali dieksplorasi secara berlebihan, sehingga membantu pelestarian keanekaragaman hayati laut (Gephart et. al., 2020; Marques et. al., 2016). Akuakultur lobster air tawar dapat diintegrasikan dengan sistem pertanian yang ada, seperti polikultur dengan padi dan tanaman lainnya, sehingga mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan meminimalkan limbah pertanian. Metode seperti Akuakultur Multi-Trofik Terpadu (IMTA) mengurangi secara relatif dampak lingkungan, seperti emisi gas efek rumah kaca serta polusi perairan, dengan menggabungkan berbagai spesies yang memanfaatkan limbah lobster, sehingga mendorong keseimbangan ekosistem (Marques et. al., 2016; Alam et. al., 2024). Kemajuan teknologi akuakultur dan

metode budidaya, seperti teknologi probiotik dan bioflok, dapat meningkatkan budidaya lobster air tawar. Inovasi-inovasi ini meningkatkan kualitas air, mempercepat laju pertumbuhan, dan mengurangi ketergantungan pada antibiotik, sehingga menciptakan sistem produksi yang lebih berkelanjutan (Nathanailides et. al., 2021; El Sayed, 2020). Akuakultur lobster air tawar dapat membantu peningkatan populasi lobster liar melalui program pemberian yang melepaskan juvenil ke habitat alami. Hal ini tidak hanya membantu mengisi kembali stok alami tetapi juga memastikan keberlanjutan perikanan jangka panjang (Hinchcliffe et. al., 2021). Secara ringkas, budidaya lobster air tawar menyediakan metode berkelanjutan untuk memenuhi permintaan pangan, merangsang ekonomi lokal, mendukung konservasi lingkungan, dan melengkapi perikanan tradisional. Namun, penelitian, inovasi, dan praktik pengelolaan berkelanjutan yang berkelanjutan sangat penting untuk mewujudkan manfaat ini sepenuhnya.

Radhakrishnan et. al. (2020) menyoroti pentingnya informasi yang dapat diakses tentang pembiakan dan produksi lobster, yang memungkinkan pengusaha untuk mengembangkan sistem kultur dan teknologi produksi lobster. Pemikiran Samad et. al. (2022) merekomendasikan diet yang tepat pada lobster air tawar, *Cherax quadricarinatus*, yang menunjukkan bahwa wortel dapat meningkatkan pertumbuhannya.

Akca et. al. (2006) mengidentifikasi tantangan dan peluang di sektor perikanan Turki, dengan mempergunakan alat analisis SWOT dalam melakukan perbandingan faktor internal maupun eksternal. Perikanan berpotensi menjadi bisnis berkelanjutan terkemuka di daerah pedesaan.

Penelitian-penelitian di atas belum ada yang memberikan suatu strategi untuk pengembangan bisnis lobster air tawar yang didasarkan pada perspektif masyarakat setempat. Hipotesis penelitian ini mengusulkan bahwa strategi pengembangan lobster air tawar dapat disusun melalui pengkajian faktor internal dan eksternal yang berdasarkan perspektif masyarakat sekitarnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan metode ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu dan menggunakan pendekatan metode campuran.

Pendekatan ini memadukan metode kuantitatif serta kualitatif dalam rangka memberikan pemahaman komprehensif, valid, realistik, serta objektif terhadap masalah penelitian (Sugiyono, 2012). Penggunaan kedua metode ini diyakini menawarkan wawasan yang lebih bermuansa daripada hanya mengandalkan satu metode.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner, sedangkan metode kualitatif digunakan untuk menafsirkan temuan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bantaeng, khususnya di Desa Bonto Salluang, Kecamatan Bissappu, yang dipilih karena memiliki potensi yang signifikan dalam mengembangkan desa wisata berbasis subsektor perikanan darat. Penelitian berlangsung selama 3 bulan, dimulai dari bulan Februari sampai April dalam tahun 2023. Data primer, yang dikumpulkan langsung dari responden, meliputi informasi tentang potensi lokasi dan pendapat masyarakat setempat. Data ini dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara dengan sumber yang memiliki pengetahuan tentang potensi Desa Bonto Salluang.

Analisis SWOT dipergunakan sebagai alat analisis. Analisis SWOT adalah suatu metode perencanaan secara strategis yang dipergunakan mengevaluasi aspek kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang dapat terjadi dalam suatu bisnis atau proyek, atau melakukan evaluasi pada lini produk usaha itu sendiri maupun pesaing. Robinson dan Pearce (1997) mengemukakan bahwa analisis SWOT merupakan cara yang sistematis dalam menentukan faktor serta strategi yang memperlihatkan kecocokan di antara mereka. Metode ini sangat sering dipergunakan sebagai alat evaluasi untuk mengidentifikasi strategi apa yang seharusnya diterapkan.

Matriks analisis SWOT dapat memperlihatkan peluang serta ancaman yang berasal dari lingkungan penelitian eksternal. Matriks ini juga akan memudahkan dalam memberikan rumusan atas berbagai pilihan strategi yang harus diambil. Alternatif untuk strategi yang akan diambil harus mengarah pada upaya pemanfaatan kekuatan dan perbaikan kelemahan, serta pemanfaatan peluang dan penanggulangan ancaman. Pada akhirnya akan diperoleh empat kelompok untuk

alternatif strategi yang disebut strategi SO, ST, WO dan WT. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT

EFA	IFA	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)		Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (T)		Strategi ST	Strategi WT

PEMBAHASAN

Analisis SWOT bertujuan untuk mengintegrasikan komponen-komponennya ke dalam empat kategori strategis, yaitu strategi SO, WO, ST dan WT. Proses ini dilakukan secara bertahap. Pertama-tama, faktor internal diidentifikasi, yaitu kekuatan serta kelemahan. Kekuatan merupakan keunggulan kompetitif dalam pengembangan lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Berikut ini adalah beberapa kekuatan yang dimilikinya, yaitu desa memiliki sumber daya air yang melimpah, aliran sungai, air terjun yang berfungsi sebagai objek wisata, dan ketersediaan air bersih yang tidak terbatas.

Sebaliknya, kelemahan merupakan tantangan yang menghambat pengembangan strategis dalam budidaya lobster air tawar. Kelemahan tersebut meliputi kurangnya kualitas sumber daya manusia setempat, kurangnya kegiatan promosi, dan pendanaan publik yang tidak memadai.

Selanjutnya, faktor eksternal diidentifikasi, yang meliputi peluang danancaman. Peluang adalah kondisi yang memberikan keuntungan atau segala sesuatu yang dapat mengurangi hambatan di masa mendatang, yang berasal dari luar pengembangan lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Peluang tersebut meliputi keterlibatan pemerintah desa dalam pengembangan desa wisata, yang dapat membantu pertumbuhan usaha kuliner dan budidaya lobster, dukungan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata, dan tidak adanya pesaing dalam budidaya lobster air tawar.

Ancaman merupakan kondisi eksternal yang dapat menghambat tujuan pengembangan lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Ancaman tersebut antara

lain adalah minimnya informasi mengenai lobster air tawar dan belum adanya kerjasama dengan pembudidaya lain.

Setelah dilakukan proses evaluasi atas kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman, maka disusunlah alternatif strategi dalam memajukan bisnis lobster air tawar tersebut. Pembuatan matriks SWOT sangat penting untuk membuat penentuan strategi yang lebih sesuai untuk pengembangan lobster air tawar. Dari matriks SWOT di atas dapat dibuat 4 strategi pilihan yaitu SO, WO, ST serta WT. Adapun strategi untuk memajukan usaha lobster air tawar tersebut diuraikan sebagai berikut.

Strategi SO dibuat untuk memadukan semua kekuatan serta memanfaatkan peluang yang ada, sebagaimana diuraikan di bawah ini. Membentuk aliansi dengan para profesional kuliner, restoran, dan tempat makan untuk memasok lobster air tawar merupakan komponen utama. Inisiatif ini bertujuan untuk membantu desa-desa memperluas jangkauan pasar mereka dan meningkatkan akses ke basis konsumen yang beragam. Restoran dan tempat makan biasanya memiliki klien tetap dan permintaan yang stabil, sehingga menjadikannya pasar yang menjanjikan untuk produk udang karang. Selain itu, kemitraan dengan para profesional kuliner, restoran, dan tempat makan dapat membantu memperkenalkan produk lobster air tawar dari Desa Bonto Salluang kepada khalayak yang lebih luas. Tempat-tempat ini sering kali memiliki reputasi dan pengaruh yang kuat dalam sektor kuliner, yang berfungsi sebagai saluran yang efektif untuk promosi produk dan keterlibatan konsumen. Dengan memperluas pasar, meningkatkan penjualan, dan memperkenalkan produk kepada khalayak yang lebih luas, kemitraan ini dapat secara signifikan mendorong pertumbuhan ekonomi di desa tersebut. Berkolaborasi dengan pemerintah untuk memperluas jaringan pemasaran lobster air tawar merupakan strategi lainnya. Kolaborasi pemerintah dapat menawarkan banyak manfaat dalam hal perluasan pasar dan meningkatkan aksesibilitas produk lobster air tawar kepada konsumen potensial. Bekerja sama dengan pemerintah dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk memperluas jaringan pemasaran lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Pemerintah daerah sering memiliki program dan kegiatan promosi untuk menonjolkan potensi lokal, termasuk produk perikanan air

tawar. Dengan bermitra dengan pemerintah, Desa Bonto Salluang dapat memanfaatkan program promosi ini untuk memperkenalkan produk lobster air tawar ke masyarakat yang lebih luas, sehingga meningkatkan kesadaran dan minat konsumen. Melalui dukungan promosi, akses pasar yang jangkauannya lebih luas, bantuan pembangunan infrastruktur, dan peraturan serta kebijakan yang mendukung agar desa dapat meningkatkan potensi pemasaran produk ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Strategi WO bertujuan untuk memanfaatkan peluang untuk menjual produk lobster air tawar melalui e-commerce. Dengan memanfaatkan *e-commerce*, Desa Bonto Salluang dapat memaksimalkan peluang untuk penjualan produk lobster air tawar secara daring, memperluas akses pasar, dan secara signifikan mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Ketika terlibat dalam *e-commerce*, warga Desa Bonto Salluang harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti mengembangkan atau menggunakan platform *e-commerce* sesuai kebutuhan mereka, memastikan kualitas dan keamanan pengemasan dan pengiriman untuk pesanan daring, dan mengelola ketersediaan stok untuk memenuhi berbagai permintaan. Melalui platform *e-commerce*, masyarakat Desa Bonto Salluang dapat dengan mudah mempromosikan produk lobster air tawar. Foto, deskripsi, dan informasi terkait produk dapat disajikan dengan menarik kepada calon pembeli. Selain itu, desa dapat membangun kehadiran merek yang kuat melalui citra online yang konsisten dan menarik. Menjalin kerja sama dengan investor atau bank untuk mendapatkan tambahan modal merupakan strategi lain dalam mengembangkan budidaya lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Dengan bekerja sama dengan investor atau bank, Desa Bonto Salluang dapat memperoleh tambahan modal yang dibutuhkan untuk memajukan budidaya lobster air tawar secara signifikan.

Strategi ST dijabarkan sebagai berikut. Pembentukan kelompok usaha yang didedikasikan untuk budidaya lobster air tawar dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya, memfasilitasi pertukaran pengetahuan, dan mendorong kolaborasi antar peserta. Strategi ini meningkatkan keberadaan pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan merangsang pertumbuhan ekonomi di desa. Anggota kelompok dapat bekerja sama dalam berbagai aspek budidaya, seperti pengadaan benih,

pengelolaan pakan dan air, pemeliharaan pertanian, dan pemasaran produk. Pertemuan rutin sangat penting untuk memantau kemajuan bisnis, mengatasi masalah, dan membuat keputusan bersama. Strategi lainnya adalah mendirikan restoran atau wisata kuliner. Dengan membuat tempat makan atau wisata kuliner yang menampilkan lobster air tawar sebagai daya tarik utama, Desa Bonto Salluang dapat memanfaatkan peluang wisata kuliner lokal, menarik pengunjung, dan secara signifikan meningkatkan pembangunan ekonomi desa. Wisata kuliner saat ini populer di masyarakat, sehingga sangat penting untuk memajukan budidaya lobster air tawar di Desa Bonto Salluang.

Strategi WT dijabarkan sebagai berikut. Dinas Perikanan memberikan program penjangkauan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam budidaya lobster air tawar. Melalui inisiatif ini, petani di Desa Bonto Salluang memperoleh wawasan tentang praktik budidaya terbaik, teknologi terkini, dan aspek penting lainnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam budidaya lobster. Sosialisasi memberikan informasi tentang praktik budidaya berkelanjutan, termasuk teknik penanganan yang tepat, pemilihan ukuran dan umur benih yang optimal, metode pemindahan lobster, dan pembentukan kondisi lingkungan yang sesuai. Pengetahuan ini memastikan kesehatan dan kualitas lobster yang optimal sepanjang siklus budidaya. Selain itu, layanan penyuluhan memperkenalkan teknologi dan inovasi terbaru dalam budidaya lobster air tawar, seperti sistem pemantauan dan pengaturan lingkungan yang canggih, pakan berkualitas tinggi, dan metode reproduksi yang efektif. Dengan mengadopsi teknologi dan inovasi yang sesuai, petani dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas bisnis. Meningkatkan pasokan dan menjaga kualitas lobster air tawar untuk memastikan kesegaran dan permintaan pasar yang tinggi sangat penting. Ini melibatkan optimalisasi budidaya dan pemeliharaan, termasuk pemilihan benih berkualitas, manajemen pakan yang efektif, pengendalian penyakit, dan pemantauan kualitas air dan parameter lingkungan lainnya. Peningkatan produksi secara konsisten dapat meningkatkan pasokan lobster air tawar. Dengan pasokan yang memadai dan produk berkualitas, permintaan pasar tetap tinggi, mendukung pertumbuhan ekonomi Desa Bonto Salluang. Selain meningkatkan produksi

sendiri, masyarakat Desa Bonto Salluang dapat bekerja sama dengan pembudidaya lobster air tawar di daerah lain untuk mengamankan pasokan tambahan. Hal ini dapat dicapai melalui kemitraan atau jaringan kerja sama dengan pembudidaya lain. Dengan melakukan diversifikasi sumber pasokan, pembudidaya dapat memenuhi permintaan pasar yang lebih besar. Untuk rincian lebih lanjut, lihat tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

IFA EFA	Kekuatan (S)	Kelemahan (P)
Peluang (O)	Strategi S-O <ul style="list-style-type: none"> - Jalin kerja sama dengan para profesional kuliner, tempat makan, dan gerai makanan untuk menyediakan lobster air tawar. - Melakukan kolaborasi dengan Pemerintah dalam rangka perluasan jaringan pemasaran lobster air tawar. 	Strategi W-O <ul style="list-style-type: none"> - Memanfaatkan platform e-commerce untuk memasarkan dan menjual produk lobster air tawar. - Menjalin kemitraan dengan investor atau lembaga keuangan untuk mendapatkan pendanaan tambahan.
Ancaman (T)	Strategi S-T <ul style="list-style-type: none"> - Membentuk kelompok usaha yang berfokus pada budidaya lobster air tawar. - Membuka restoran atau menyelenggarakan wisata kuliner. 	Strategi W-T <ul style="list-style-type: none"> - Dinas Perikanan melakukan kegiatan sosialisasi terkait budidaya lobster air tawar dalam rangka peningkatan kualitas bagi sumber daya manusia. - Upaya ini ditujukan pada peningkatan produksi lobster air tawar sekaligus menjaga kesegaran dan permintaan pasar.

Sumber : Hasil analisis

Berdasarkan tabel 2 di atas, telah diidentifikasi delapan alternatif strategi untuk memajukan usaha lobster air tawar di Desa Bonto Salluang. Strategi-strategi ini dimaksudkan sebagai panduan untuk meningkatkan subsektor perikanan air tawar di Kabupaten Bantaeng, Provinsi Sulawesi Selatan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman yang berhubungan dengan pengembangan lobster air tawar di Desa Bonto Salluang, dapat dirumuskan delapan strategi yang dapat ditindaklanjuti. Penelitian ini juga menyoroti bahwa desa tersebut mempunyai potensi signifikan demi pengembangan lobster air tawar,

yang dapat bertindak sebagai katalisator pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantaeng, sebuah wilayah yang terletak di bagian selatan Pulau Sulawesi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akca, H., Kayim, M., Sayili, M. (2006). SWOT analysis of fishery sector in Turkey. *Journal of Applied Sciences* 6(8). DOI: 10.3923/jas.2006.1863.1867 (2006)
- Alam, M. M., Bass, D., Bablee, A. L., Jørgensen, N. O. G., Rahman, M. A., Nielsen, M., Bashar, A., Hansen, L. H., Hasan, N. A., Haque, M. M., Hossain, M. I., & Santi, M. (2024). Potential of integrated multitrophic aquaculture to make prawn farming sustainable in Bangladesh. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 8. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2024.1412919>
- Angermayr, G., Palacio, A. F., Chaminade, C. (2023). Small-Scale Freshwater Aquaculture, Income Generation and Food Security in Rural Madagascar. *Sustainability* 15(21):15439. DOI: 10.3390/su152115439
- Castillo, R. V., Valdecantos, V. N., Del Campo, J. M. (2023). Understanding the Impact of Hydrodynamics on Coastal Erosion in Latin America: a Systematic Review. *Frontiers in Environmental Science*, 11. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2023.1267402>
- Costa-Pierce, B., Bartley, D. M., Hasan, M. R., Yakupitiyage, A. (2012). Responsible use of resources for sustainable aquaculture. Publisher: FAO/NACA. ISBN: 978-92-5-107233-2.
https://www.researchgate.net/publication/340819733_Responsive_use_of_resources_for_sustainable_aquaculture?enrichId=rgreq-a321893304ff999f33e9becce7992a76-XXX&enrichSource=Y292ZXJQYWdlOzM0MDgxOTczMztBUzo4ODI4OTA4OTYzMzQ4NDIAMTU4NzUwOTAwMTg5Mw%3D%3D&el=1_x_2&_esc=publicati onCoverPdf
- El Sayed, A. M. (2020). Use of biofloc technology in shrimp aquaculture: a comprehensive review, with emphasis on the last decade. *Reviews in Aquaculture*, 13(1), 676–705. <https://doi.org/10.1111/raq.12494>
- Gephart, J. A., Golden, C. D., Asche, F., Belton, B., Brugere, C., Froehlich, H. E., Fry, J. P., Halpern, B. S., Hicks, C. C., Jones, R. C., Klinger, D. H., Little, D. C., McCauley, D. J., Thilsted, S. H., Troell, M., & Allison, E. H. (2020). Scenarios for Global Aquaculture and Its Role in Human Nutrition. *Reviews in Fisheries Science & Aquaculture*, 29(1), 122–138. <https://doi.org/10.1080/23308249.2020.1782342>
- Hinchcliffe, J., Lund, I., Drengstig, A., Agnalt, A., Powell, A., Daniels, C. L., & McMinn, J. (2021). European lobster Homarus gammarus aquaculture: Technical developments, opportunities and requirements. *Reviews in Aquaculture*, 14(2), 919–937. <https://doi.org/10.1111/raq.12634>
- Lubchenco, J., Haugan, P. T. (2023). Coastal Development: Resilience, Restoration and Infrastructure Requirements. *The Blue Compendium*. DOI: 10.1007/978-3-031-16277-0_7
- Marques, H. L. A., New, M. B., Boock, M. V., Barros, H. P., Mallasen, M., & Valenti, W. C. (2016). Integrated Freshwater Prawn Farming: State-of-the-Art and Future

- Potential. *Reviews in Fisheries Science & Aquaculture*, 24(3), 264–293.
<https://doi.org/10.1080/23308249.2016.1169245>
- Miima, D. A., Mugalavai, E., M., Wakhungu, J. W. (2023). Freshwater Aquaculture and Household Performance in Busia County, Kenya. *African Journal of Empirical Research* 4(2):1071-1081. DOI: 10.51867/ajernet.4.2.109
- Nathanailides, C., Choremis, K., Gouva, E., Athanassopoulou, F., Kolygas, M., Vidalis, K., & Mavraganis, T. (2021). Probiotics Have the Potential to Significantly Mitigate the Environmental Impact of Freshwater Fish Farms. *Fishes*, 6(4), 76. <https://doi.org/10.3390/fishes6040076>
- Pasquali, D, Marucci, A. (2021). The Effects of Urban and Economic Development on Coastal Zone Management. *Sustainability* 2021, 13(11), 6071; <https://doi.org/10.3390/su13116071>
- Radhakrishnan, E., V., V., Phillips, B., F., F., Gopalakrishnan, A. (2020). *Lobsters: Biology, Fisheries and Aquaculture*. Springer.com. https://www.researchgate.net/publication/342436933_Lobsters_Biology_Fisheries_and_Aquaculture
- Rizal, A., Riyadi, A., Haryanti, Sachoemar, S., I. (2022). Development of Sustainable Coastal Benchmarks for Local Wisdom in Pangandaran Village Communities. *Sustainability* 2022, 14(21), 14648; <https://doi.org/10.3390/su142114648>
- Samad, A., P., A., Isma, M., F., Ayuzar, E., Santi, F. (2022). Growth and survival rate of freshwater lobster (*Cherax quadricarinatus*) fed different forage feed. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science* 956(1):012006. DOI: 10.1088/1755-1315/956/1/012006
- Singh, G., Keefer, J. Ota, Y. (2023). An inequity assessment framework for planning coastal and marine conservation and development interventions. *Frontiers in Marine Science* 10. DOI: 10.3389/fmars.2023.1256500
- Smith, T., Elrick-Barr, C.E., Thomsen, D.C., Le Tissier, M. (2022). Impacts of Tourism on Coastal Areas. *Cambridge Prisms Coastal Futures* 1:1-17. DOI: 10.1017/cft.2022.5
- Todaro, M.P., Smith, S.C. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi 9, Jilid 1. Penerbit Erlangga, Jakarta.